

Peran Elemen Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pendidikan Menengah

Mohammad Sofi Anwar¹, Fatya Nia Rahmawati²

SMP Ar-Risalah Kediri¹, Institut Attanwir Bojonegoro²

e-mail : ¹mohammadsofi23pba.uinma@gmail.com, ²fatyamahira21@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran bahasa Arab selama ini masih fokus pada unsur bahasa dan keterampilan bahasa, tanpa melibatkan sastra. Padahal sastra memiliki peran penting dalam memperindah bahasa Arab, sehingga pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran elemen sastra dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pendidikan menengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang datanya diperoleh dari buku, majalah, dan referensi lain terkait peran elemen sastra dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pendidikan menengah melalui studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model miles and hubberman melalui tiga tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi mengenai posisi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab, tujuan mempelajari sastra Arab, dan peran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab. Sastra memiliki posisi strategis yaitu menderdaskan siswa sebagai makhluk sosial. Adapun tujuan sastra diajarkan adalah memberi wawasan kepada siswa terkait sastra Arab dan karyanya, sebagai motivasi, serta memberi pemahaman bahwa hidup ini indah. Sedangkan peran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi lima yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa, media membangun karakter, memacu kreativitas dan berpikir kritis, menanamkan kesadaran akan nilai kehidupan, dan memperkaya kosakata.

Keywords: Sastra; Pembelajaran; Bahasa Arab; Pendidikan menengah

PENDAHULUAN

Sastra adalah perwujudan kreativitas manusia dalam bentuk lisan dan tulisan yang memiliki makna dan keindahan. Dengan sastra, kita bisa mengetahui lebih jauh tentang manusia, tradisi, agama, budaya, dan topik-topik terkait lainnya. Sastra juga menyajikan cerita yang mampu membangkitkan dorongan bagi pembaca untuk melakukan sesuatu (Widananta, 2023). Oleh karenanya Saryono menyebut sastra sebagai pemandu menuju jalan kebenaran, karena dengannya mampu mengingatkan, menyadarkan, dan mengembalikan manusia ke jalan semestinya (Saryono, 2009).

Dalam bahasa Arab sastra disebut dengan *Al Adab*, yang berasal dari kata *aduba*, *ya'dubu*, *adaban*, yang berarti sopan, berbudi bahasa yang baik. *Al Adab* juga berasal dari kata *adaba*, *ya'dabu*, *adaban wa Idaban*, yang berarti mengajak makan (Wahab, 2004). Selain berasal dari kata tersebut Hasan Syatah juga menyebutkan dalam bukunya bahwa sastra memiliki beberapa nama lain salah satunya *al nushus*, yang berarti teks-teks. *Al Nushus* adalah warisan sastra yang berasal dari kumpulan syair dan prosa pilihan baik lama maupun baru untuk diajarkan kepada siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Syatah, n.d.).

Pembelajaran bahasa Arab tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa muatan elemen sastra. Karena bahasa Arab tidak hanya sebatas pemahaman kaidah tata bahasa, tetapi juga kemampuan memahami teks-teks bahasa Arab secara mendalam (Albantani, 2018). Hal ini sejalan dengan ungkapan Aceng Rahmat dalam makalahnya yang berjudul Apresiasi Sastra dan Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Arab, bahwa sastra tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran bahasa Arab. Kehadiran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyatu dengan konteks sosial (Subkhi, 2008).

Pembelajaran bahasa Arab sendiri bertujuan menanamkan penguasaan empat keterampilan berbahasa pada diri siswa, yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Sya'roni, 2020). Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan landasan berbahasa yang diajarkan pada tingkat dasar. Kemudian pada tingkat menengah empat keterampilan bahasa diajarkan secara berimbang. Adapun pada tingkat lanjut pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada membaca dan menulis (Aziza & Muliansyah, 2020). Untuk mencapai empat keterampilan tersebut, maka sastra memiliki peran penting (Lustyantie, 2014). Tarigan membagi peran sastra dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dalam tiga hal, yaitu: (1) perkembangan bahasa, (2) perkembangan kognitif, (3) perkembangan kepribadian, dan (4) perkembangan sosial (Tarigan, 1995). Sedangkan Iswan dalam penelitiannya menyebut syair sebagai salah satu bentuk sastra yang berperan sebagai sinergi dan inovasi dalam menjawab tantangan pembelajaran bahasa Arab (Fadlin, 2023). Adapun Yustika menyoroti peran sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai media pembelajaran (Sari, 2024).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa sastra memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Peneliti memfokuskan pembelajaran bahasa pada tingkat menengah karena pembelajarannya berada pada masa remaja yang membutuhkan motivasi untuk tetap semangat mempelajari bahasa Arab. Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar bahasa Arab adalah siswa bisa semangat belajar ketika ada sentuhan sastra baik berupa puisi, quotes, pantun, maupun kata-kata bijak sejenis, utamanya yang berhubungan dengan motivasi dan cinta. Hal ini pernah disampaikan peneliti pada artikel sebelumnya tentang pembelajaran *mahfudzat* atau kata-kata mutiara (Anwar et al., 2024). Dari sini dapat diketahui bahwa elemen sastra perlu dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Arab agar bahasa Arab tetap terasa indah dan menyentuh hati pembelajarannya. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang mendeskripsikan peran elemen sastra dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab pada pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif jenis studi pustaka yang bertujuan mengkaji secara teoritis peran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pendidikan menengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, majalah, artikel penelitian, dan referensi lain terkait peran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab untuk pendidikan menengah. Metode pengumpulan datanya adalah studi dokumentasi dan dianalisis dengan model analisis miles and hubberman. Teknik analisis data pada model ini ada tiga langkah yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun data terkait topik dari berbagai referensi seperti buku, majalah, surat kabar, artikel jurnal, dan referensi sejenis lainnya. Adapun penyajian data dilakukan dengan

menyajikan data setelah diklasifikasikan dengan klasifikasi yang ada. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencari benang merah dari data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah

Sastra adalah salah satu objek pembelajaran yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa. Sastra berkaitan dengan tujuan pembelajaran, yaitu mencerdaskan siswa sebagai makhluk sosial. Hal ini membuat sastra tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran karena berkaitan dengan kebutuhan siswa. Memasukkan elemen sastra dalam pembelajaran di kelas sama halnya dengan menyeimbangkan ranah kognitif, psikomotor, dan afektif siswa. Sehingga keterlibatan sastra dalam pembelajaran tidak hanya sebatas mengenalkan sastra, tetapi juga dikenalkan aspek kreativitas, sosiokultural, pengembangan intelektual, dan kecakapan emosional (Maulidi, 2023).

Dalam konteks ilmu bahasa Arab, sastra dianggap sebagai bagian dari ilmu bahasa (*ilmu al lughah*). Ditinjau dari berbagai sudut, secara umum sastra dibagi menjadi dua kategori besar yaitu *al natsr* dan *al syi'ir* (Muhammad, 2012). *Al Natsr* adalah karya sastra yang tidak terikat oleh aturan seperti *wazan* dan *qofiyah*. *Al Natsr* biasa disebut dengan prosa. Sedangkan *al syi'ir* adalah sebaliknya, ia terikat oleh aturan *wazan*, *qofiyah*, rima, dan irama (Hula, 2016). Sastra perlu diajarkan di sekolah, karena melalui pembelajaran sastra siswa diharapkan tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri, berwawasan luas, kritis, berkarater, memiliki budi pekerti yang halus, dan santun (Riana, 2020). Jika dikhususkan pada pembelajaran bahasa Arab, sastra membantu siswa tidak hanya dalam aspek linguistik, tetapi juga membantu dalam mengembangkan karakter dan pemahaman budaya. Berikut posisi sastra dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang dibagi dalam beberapa aspek:

1. Pengembangan keterampilan bahasa

Dalam konteks pengembangan keterampilan bahasa, sastra adalah media pembelajaran untuk mengasah keterampilan siswa dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Lebih dari itu siswa juga mempelajari kosakata, struktur kalimat, dan gaya bahasa yang lebih kompleks.

2. Pemahaman Budaya

Karya sastra Arab seperti *al natsr* dan *al syi'ir* dapat menjadi wasilah untuk mengenalkan budaya dan tradisi Arab. Dimana pada perkembangannya sastra Arab tidak hanya muncul di semenanjung Arab, tapi juga di Afrika, Levant, dan Irak (Hindun, 2020). Dengan memahami konteks budaya yang ada pada sastra diharapkan siswa lebih memahami nuansa bahasa Arab dan memperkaya wawasan mereka

3. Peningkatan apresiasi seni

Sastra adalah seni, termasuk sastra Arab. Sastra dianggap sebagai seni karena mengandung keindahan. Melalui sastra para siswa diajarkan bagaimana mengapresiasi keindahan bahasa melalui karya sastra Arab.

4. Pengayaan kurikulum

Secara spesifik sastra tidak ditemukan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristekdikti tentang capaian pembelajaran bahasa Arab adalah memiliki kemampuan berbahasa Arab, baik lisan, tulisan, maupun multimodal, dalam berbagai konteks situasi dan konteks budaya. Untuk itu sastra dapat menjadi pelengkap materi pembelajaran bahasa Arab dalam konteks lebih luas dan mendalam. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Tujuan Sastra Arab Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam tulisan Azkia M. A yang mengutip pendapat Hasan Syatah (Syatah, n.d.), ia mengungkapkan tujuan pembelajaran sastra Arab, diantaranya:

1. Melatih siswa dalam menyimpulkan intisari karya sastra Arab yang telah diajarkan, baik berupa puisi maupun prosa
2. Mengenalkan siswa pada sastrawan Arab
3. Mengenalkan siswa kepada seni, sastra modern, sastra Arab, dan sastra Arab modern
4. Memberi wawasan kepada siswa terkait kehidupan manusia dan di sekitarnya, baik di masa lalu maupun masa sekarang
5. Menanamkan pemahaman kepada siswa bahwa hidup itu indah
6. Memberi motivasi dan edukasi, sehingga kehidupan lebih terarah dan menjadi lebih baik
7. Mengenalkan warisan sastra dengan bahasa Arab yang meliputi nilai keindahan, kemasyarakatan
8. Membentuk kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sehingga mereka bisa menyampaikan apa yang dipahaminya kepada orang lain dengan bahasa yang mudah dipahami
9. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami pikiran-pikiran yang terkandung dalam karya sastra Arab sehingga mereka bisa merasakan keindahannya
10. Menanamkan kepada siswa rasa senang terhadap karya sastra, khususnya karya sastra berbahasa Arab sehingga mereka senang membaca karya sastra tersebut

Peran Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pendidikan Menengah

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa sastra memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

1. Mengembangkan keterampilan berbahasa

Aktivitas pembelajaran bahasa asing di Indonesia, termasuk bahasa Arab cenderung fokus pada penguasaan kaidah tata bahasa dan keterampilan bahasa secara tekstual. Sementara itu sastra kurang mendapat perhatian. Padahal sastra

bisa diintegrasikan dalam pembelajaran tata bahasa dan keterampilan bahasa, sehingga pembelajaran tidak monoton. Guru bisa memberikan contoh penerapan kaidah yang diajarkan dengan kalimat yang mengandung sastra, baik dari puisi, syair, kata-kata mutiara maupun sejenisnya. Misalnya dalam pembelajaran kaidah *kaana wa akhawatuha*, guru bisa memberi contoh kaidah dengan kalimat bergenre sastra seperti:

أصبح الحبُّ في القلب نبضًا وسلامًا

وليس فيه إلا شوقٌ واشتياقٌ دَامِ

Cinta telah menjadi detak dan damai di hati

Dan tak ada apapun didalamnya kecuali rindu yang abadi

ما زال القمرُ يضيءُ ليلى بهدوءٍ

ولم تزل النجومُ تهمسُ بأحلامٍ وسحرٍ

Bulan masih menerangi malamku dengan tenang

Dan bintangpun terus berbisik dengan mimpi dan pesona

Jika diperhatikan kalimat diatas menerapkan kaidah *kaana wa akhawatuha*, yakni merofa'kan *isim* dan menashobkan *khavar*. Adapun huruf-huruf *kaana* yang ada di dalamnya adalah *تزال، ليس، أصبح*.

Memasukkan contoh kalimat bergenre sastra seperti diatas tentu lebih menarik dari sekedar *أَصْبَحَ الطَّالِبُ نَاجِحًا*, *كَانَ الرَّجُلُ مَاهِرًا*, atau sejenisnya. Para siswa bisa diajak mengembangkan kemahirannya seperti membacanya dengan intonasi semacam puisi, menganalisis kata dan maknanya, dan kegiatan lainnya.

2. Media membangun karakter

Sebagaimana yang diungkapkan I Ketut Astiara dalam penelitiannya, mengutip kata Rahmawati dalam Thomas Frans (2017) bahwa pembelajaran sastra memiliki 4 manfaat diantaranya membantu keterampilan bahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Kehadiran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab berperan dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengenal, membaca, mengapresiasi, dan menilai karya sastra (Septyastawa & Widiasih, 2023). Karya sastra yang dikenalkan, dibaca, diapresiasi, dan dinilai mengandung nilai kehidupan adalah sarana penanaman karakter dalam rangka membentuk akhlak dan moral (Anwar et al., 2024). Sehingga beberapa orang berubah kepribadiannya, dari yang tadinya keras kepala menjadi lemah lembut, dari yang tadinya mudah putus asa menjadi tahan banting menghadapi masalah. Para pembelajar bahasa Arab pada tingkat menengah masih berada pada masa transisi dimana mereka masih proses pencarian jati diri. Dalam proses ini ada kalanya mereka menghadapi masalah seperti kurang motivasi, mental yang *down*, memahami pelajaran yang sulit, dan masalah lainnya. Kehadiran sastra dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menguatkan karakter mereka melalui motivasi dalam bentuk puisi dan sejenisnya.

Berikut contoh puisi berbahasa Arab yang bisa disisipkan dalam pembelajaran *kaana wa akhawatuha* yang menjadi salah satu materi di sekolah menengah:

كَانَ الْعِلْمُ نُورًا، يَهْدِي الْعُقُولَ إِلَى الْخَيْرِ
وَصَارَتِ الْأَخْلَاقُ أَسَاسًا نَبَّيَ بِهِ الْمَجِيدُ
ظَلَّ الصِّدْقُ رَفِيقًا، وَزَالَتِ الظُّلُمَاتُ بِضِيَائِهِ
وَبَاتَتِ الْأَمَانَةُ تَاجًا عَلَى الرُّؤُوسِ

Ilmu adalah cahaya yang membimbing akal menuju kebaikan

Dan akhlak menjadi dasar untuk membangun kejayaan

Kejujuran menjadi teman setia, dan kegelapan sirna dengan cahayanya

Dan amanahpun menjadi mahkota di atas kepala

Jika diperhatikan puisi Arab diatas menggunakan kaidah *kaana wa akhawatuhaa*, yakni merofa'kan isim dan menashobkan khabar. Adapun huruf-hurif *kaana* yang ada pada puisi diatas adalah *كَانَ، صَارَ، ظَلَّ، بَاتَ*. Para siswa bisa diajak untuk menganalisis tata kata, kalimat, maupun makna sehingga bisa memahami isi dari puisi tersebut.

Ada beberapa karakter yang ada pada puisi diatas, yakni semangat dalam mencari ilmu karena ilmu adalah cahaya, pentingnya memiliki akhlak, jujur, dan amanah. Karakter positif semacam ini yang hendak ditanamkan melalui sastra dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Memacu kreativitas dan berpikir kritis

Sastra adalah sumber inspirasi yang mampu memunculkan kreativitas dengan memberi contoh teknik penulisan dan gaya bahasa. Guru bisa mengajak peserta didik mengeksplorasi kreativitas mereka melalui beberapa puisi yang telah dibaca dan dianalisis sebelumnya. Dalam waktu yang bersamaan hal ini akan meningkatkan kemampuan kritis peserta didik terhadap fenomena di sekitarnya. Misalnya guru menampilkan puisi berbahasa Arab tentang fenomena Indonesia saat ini. Setelah itu para siswa diminta untuk menjelaskan fenomena apa yang ada pada puisi tersebut, dan membuat puisi sederhana berdasarkan pola penulisan pada puisi yang dicontohkan. Pembelajaran semacam ini akan membuat siswa lebih kreatif, kolaboratif, berpikir kritis. Hal ini sesuai amanat kurikulum merdeka untuk menciptakan pembelajaran aktif dan kontekstual (Salsabila & Setiyawan, 2024). Berikut contoh Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) untuk memunculkan kreativitas dan berpikir kritis siswa melalui puisi dalam pembelajaran bahasa Arab (tema yang dipakai adalah kaidah *kaanaa wa akhawatuha*):

Tabel 1. Tabel Lembar Kegiatan Peserta Didik

Puisi bahasa Arab	Huruf-huruf <i>kaana</i>	Isim <i>kaana</i>	Khabar <i>Kaana</i>	Fenomena pada puisi
كَانَتْ الشَّجَرَةُ ظَلِيلَةً،				
				

Puisi bahasa Arab	Huruf-huruf <i>kaana</i>	<i>Isim kaana</i>	<i>Khabar Kaana</i>	Fenomena pada puisi
يَغْمَرُهَا النَّسِيمُ اللَّطِيفُ				
وَأَصْبَحَتْ الشَّمْسُ حَارِقَةً،				
وَالجَوُّ جَافٌ وَمُخِيفٌ				
مَا زَالَ النَّاسُ يَأْمَلِينَ، فِي غَيْثٍ				
يَعِيدُ الْحَيَاةَ				
وَبَاتَتْ الدَّعَوَاتُ تَمَلُّ الْأَرْضَ				
أَمَلًا فِي النَّجَاةِ				

Buatlah puisi sederhana tentang fenomena di sekitar kita dengan menerapkan kaidah *kaana* wa akhawatuhaa berdasarkan pola kalimat diatas kemudian tentukan huruf-huruf *kaana*, *isim kaana*, *khabar kaana*, dan fenomena apa yang ada pada puisi yang kamu tulis. Puisi minimal 3 baris

4. Menanamkan kesadaran akan nilai-nilai kehidupan dan kebijaksanaan

Ketika sastra diajarkan di dalam kelas, maka sastra mampu merangsang imajinasi peserta didik sehingga mereka mampu berpikir kritis dan meningkatkan perhatian emosional. Tidak jarang apa yang mereka rasakan di keseharian sesuai dengan sastra puisi yang diberikan. Beberapa dari mereka juga meminta puisi, kata-kata mutiara, dan sejenisnya untuk memberikan kesadaran mereka terhadap arti hidup. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa sastra dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran terhadap nilai kehidupan dalam menghadapi kenyataan hidup. Puisi-puisi berbahasa Arab akan memberi kekuatan tersendiri yang tidak diberikan karya sastra lain.

5. Memperkaya kosakata

Bahasa Arab memiliki peran besar dalam memperkaya khasanah perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia, baik di bidang agama, filsafat, hukum, politik, dan ilmu pengetahuan (Nur, 2014). Dalam konteks ilmu pengetahuan, beberapa kosakata bahasa Arab diajarkan melalui syair, puisi, sajak, dan sejenisnya sebagai salah satu elemen sastra. Dalam kelas bahasa Arab, kosakata bahasa Arab diajarkan melalui pelajaran mahfudzat dimana didalamnya mengenalkan kata mutiara, gaya bahasa, dan susunan kata yang indah (Muhtadin, 2018). Kosakata yang digunakan dalam kesustraan Arab seperti puisi, syair, mahfudzat, sajak dan sejenisnya berbeda dengan kosakata yang dipelajari di kelas, bahkan cenderung lebih sulit. Melalui kosakata-kosakata ini diharapkan sastra berperan dalam memperkaya kosakata peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa sastra Arab memiliki posisi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Posisi penting ini didukung oleh tujuan pembelajarannya seperti memberi wawasan kepada siswa terkait sastra Arab dan karyanya, sebagai motivasi, serta memberi pemahaman bahwa hidup ini indah. Oleh karenanya elemen sastra hendaknya dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena memiliki peran penting diantaranya mengembangkan keterampilan bahasa, media membangun karakter, memacu kreativitas dan berpikir kritis, menanamkan nilai kehidupan dan kebijaksanaan, dan memperkaya perbendaharaan kosakata siswa, khususnya kosakata bahasa Arab.

REFERENSI

- Albantani, A. M. (2018). Metode Pembelajaran Sastra Arab. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 6(01), 17. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol6.Iss01.711>
- Anwar, M. S., Ainiy, N., Ni'am, Muh. A., & Siddiq, S. M. (2024). Refleksi Pembelajaran Mahfudzat Pada Kegiatan Halaqah Ba'da Maghrib Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Kota Malang. *Teknologi Digital dalam Pendidikan untuk Membentuk Generasi Berkarakter dan Berbudaya*, 1, 215–229. <https://eproceeding.fitkuinjktconferences.com/index.php/semnas/article/view/98>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El- Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19, 56–72.
- Fadlin, I. (2023). Implementasi Metode Syair Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *AMEENA JOURNAL*, 1, 399–417.
- Hindun. (2020). *Kesustraan Arab Modern* (1st ed.). Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Hula, I. R. N. (2016). *KAIDAH INTRINSIK PROSA IMAJINATIF ARAB DALAM RANAH KRITIK SASTRA*. 05(1).
- Lustyantie, N. (2014). Peran Pendidikan Bahasa dan Sastra dalam Membangun Generasi Berkarakter. In *Bunga Rampai Dies Emas UNJ: Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Membangun Generasi Emas*. Universitas Negeri Jakarta.
- Maulidi, A. (2023). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah* [Artikel web]. Badan Pengembangan dan Pembinaan BahasaKementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail-detail/3999/implementasi-profil-pelajar-pancasila--dalam-pembelajaran-sastra-di-sekolah>
- Muhammad, I. (2012). Posisi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Klasifikasi Ilmu Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11, 68–79. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/download/56/51>
- Muhtadin, S. (2018). *Urgensi Syair Arab Dalam Pengayaan Kosakata Pada Santri Di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Desa Kotarindau*

- Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi* [Skripsi, IAIN Palu].
<http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/548/1/Sabilul%20Muhtadin%20Bur%20n.pdf>
- Nur, T. (2014). *SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA*. 26(2), 253.
<https://media.neliti.com/media/publications/11586-none-c1200b0c.pdf>
- Riana, R. (2020). PEMBELAJARAN SASTRA BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 418–427. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>
- Salsabila, N. M., & Setiyawan, A. (2024). *PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH QIRĀAH PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. 7(1).
- Sari, Y. (2024). Peran Sastra dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Budaya*, 4, 211–222.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3183>
- Saryono, D. (2009). *Dasar apresiasi sastra*. Elmatara Pub.
<https://books.google.co.id/books?id=mr1aPgAACAAJ>
- Septyastawa, I. K. A., & Widiasih, N. K. B. (2023). *AKTUALISASI BAHASA DAN SASTRA SEBAGAI MEDIA DALAM MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER*. 3(1).
- Subkhi, A. (2008). *Sastra dan Budaya Perlu Diapresiasi*. <https://uinjkt.ac.id/id/sastra-dan-budaya-perlu-diapresiasi>
- Sya'roni, A. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 274–287. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.341>
- Syatah, H. (n.d.). *Ta'lim al Lughah al 'Arabiyyah baina al Nadzariyah wa al Tathbiq* (1st ed.). Dār al-Mishriyyah al-Lubnāniyyah.
- Tarigan, H. G. (1995). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Angkasa Bandung.
- Wahab, M. A. (2004). PETA WACANA STUDI BAHASA ARAB DI UIN JAKARTA. *Narasi: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial*, 5, 1–24.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60871/1/23.%20Peta%20Wacana%20Studi%20Bahasa%20Arab%20di%20UIN%20Jakarta.pdf>
- Widananta, M. (2023). Sastra Dalam Pendidikan Berkarakter: Mewujudkan Pembelajaran Yang Berarti. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1, 74–81. <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.782>

